

# BAB I

## PENDAHUAN

### A. Konteks Penelitian

Dekadensi moral remaja merupakan isu yang semakin mengemuka dalam masyarakat modern. Fenomena ini ditandai dengan peningkatan perilaku negatif seperti kenakalan remaja, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan tindakan kriminal. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap masalah ini adalah kurangnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai moral dan agama. Pendidikan agama Islam, dengan pendekatan psikologis yang tepat, memiliki potensi besar sebagai alat preventif dalam mengatasi dekadensi moral di kalangan remaja. Ciri-ciri dari seorang remaja yang menonjol adalah banyak perubahan yang terjadi, baik itu perubahan fisik maupun psikis.<sup>1</sup>

Dekadensi moral remaja telah menjadi masalah yang sangat kompleks dan memprihatinkan di berbagai wilayah. Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi dekadensi moral remaja. Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan Agama Islam dapat berperan sebagai upaya preventif dalam mengatasi dekadensi moral remaja.<sup>2</sup>

Menurut *World Health Organisation* (WHO) remaja adalah penduduk yang berumur antara 10 sampai 19 tahun dan menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk yang

---

<sup>1</sup> Amita Diananda, "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya," *Journal Istighna* 1, no. 1 (28 Januari 2019): 116–33, <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.

<sup>2</sup> Rahma Hastuti, *remaja sejahtera nasionalis* (Yogyakarta: ANDI, 2020).

berumur 10 sampai 18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Generasi muda berusia antara 10-24 tahun dan belum menikah

Masa remaja merupakan masa peralihan atau masa transisi dari masa anak ke masa dewasa, Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi masa ini baik fisik maupun mental. Sehingga dapat dikelompokkan remaja menjadi beberapa tahapan diantaranya Pra remaja untuk laki-laki usia 12, 13 tahun atau 14 tahun. Tahap ini juga disebut tahap negatif, karena perilakunya cenderung negatif. Inilah masa dimana komunikasi antara anak dan orang tua sulit dilakukan. Masa remaja Awal (13 atau 14 tahun - 17 tahun) Pada tahap ini perubahan terjadi sangat cepat dan mencapai puncaknya. Dalam usia ini, banyak aspek ketidak seimbangan dan kestabilan emosi. Saat ini identitasnya sedang diselidiki karena identitasnya belum diketahui. Remaja Senior (17 sampai 20 atau 21 tahun) ingin menegaskan dirinya sendiri; ia ingin menonjolkan dirinya; Pada masa remaja awal caranya berbeda. Seorang idealis dengan cita-cita tinggi semangat dan aktif.<sup>3</sup>

Generasi muda saat ini berada pada situasi dan kondisi zaman modern yang indah, sebagai zaman yang mengagumkan, zaman perlombaan, zaman kemajuan, zaman persaingan dan zaman pembangunan. Manfaat era modern ini antara lain meliputi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya di bidang teknologi dan komunikasi. kemajuan ini dimanfaatkan oleh sebagian remaja bukan sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan,

---

<sup>3</sup> Rahma Hastuti, *remaja sejahtera nasionalis* (Yogyakarta: ANDI, 2020), 63.

namun sebagai sarana untuk mencapai kesengsaraan dan kehancuran pada diri mereka sendiri, Misalnya remaja yang menggunakan internet tidak terbiasa mencari sumber ilmu pengetahuan, namun terbiasa menonton film berkualitas rendah dan membuka situs terlarang. Waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar terbuang sia sia, dalam hal ini menunjukkan bahwa remaja masa kini mengalami dekadensi secara moral.<sup>4</sup>

Dalam beberapa penelitian, pendidikan Agama Islam telah ditemukan memiliki peran yang signifikan dalam mengatasi dekadensi moral remaja. Misalnya, penelitian yang dilakukan di MAN Tlogo Blitar menemukan bahwa pendidikan Agama Islam dapat membantu mengurangi dekadensi moral remaja dengan cara mengembangkan keyakinan beragama, mengetahui norma secara pasti, dan meningkatkan kasih sayang orang tua. Penelitian lainnya di Desa Embong Sido juga menemukan bahwa pendidikan Agama Islam dapat membantu membentuk moral anak-anak dan remaja dengan cara mengajarkan nilai-nilai agama dan moral yang seimbang

Oleh karena itu penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dalam Peran pendidikan agama islam yang dapat mengurangi terjadinya kemerosotan moral, terdapat sedikit perbedaan pada tahap awalnya dengan melakukan pendekatan secara psikologis.

Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan akhlak, hati nurani, budi pekerti, dan iman.

---

<sup>4</sup> Raihana Sh, Ma, "Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency) Dan Upaya Penanggulangannya," *SISI LAIN REALITA* 1, No. 1 (15 Juni 2016): 73, [https://doi.org/10.25299/Sisilainrealita.2016.Vol1\(1\).1400](https://doi.org/10.25299/Sisilainrealita.2016.Vol1(1).1400).

Dengan demikian, siswa dapat memiliki rasa sikap pandangan yang seimbang dan berperilaku dengan baik dalam berbagai situasi.<sup>5</sup> Dalam beberapa tahun terakhir, pendidikan Agama Islam telah menjadi fokus utama dalam upaya mengatasi dekadensi moral remaja. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana pendidikan Agama Islam dapat berperan sebagai upaya preventif dalam mengatasi dekadensi moral remaja.

Pembentukan sistem moral dan falsafah hidup merupakan bagian dari perkembangan remaja pada masa pertumbuhannya. Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa lingkungan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan remaja. Untuk itu generasi muda diberikan kesempatan untuk mengembangkan moralnya, terutama melalui partisipasi dalam kegiatan rumahnya, sekolah bahkan di lingkungan masyarakat luas. Sekolah hendaknya memberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan intra maupun ekstrakurikuler.<sup>6</sup>

Generasi muda yang mempunyai kesempatan untuk mengembangkan kesadaran moralnya akan mengalami keraguan dan keraguan tersebut akan berujung pada kurangnya pedoman dasar dalam hidup. Sering terdengar ucapan remaja “*semau gue*” artinya mengikuti keinginannya sendiri. Sering pula tindakan remaja melampaui batas kesopanan dan tidak mau mengikuti kebiasaan

---

<sup>5</sup> Hira Khoiriatul’Ulum, Deri Wanto, dan Hendra Harrmi, “PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI SOLUSI TERHADAP TANTANGAN MORAL DI DESA EMBONG SIDO,” *Jurnal Pendidikan Islam*, t.t., 57.

<sup>6</sup> Miftahul Jannah, “Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Gampong Beunot, Syamtalira Bayu, Aceh Utara,” *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3, no. 2 (27 Oktober 2021): hal. 8, <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v3i2.212>.

yang telah ada, maka dalam hal ini timbullah pertanyaan apakah benar saat ini telah terjadi dekadensi moral terhadap remaja.<sup>7</sup>

Di sisi lain kemerosotan akhlak remaja disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dan tidak diimbangi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang Maha Esa. Perkembangan dan pengetahuan teknologi ini terletak pada bidang komunikasi dan informasi serta bebasnya budaya asing masuk ke dalam negeri kita.

Dengan adanya berbagai bentuk dekadensi moral remaja di atas, perlu sekali usaha preventif untuk mengatasi hal tersebut, sebab jika tidak maka kehidupan remaja ini sedang dihancurkan. Faktanya, remaja telah menjadi harapan bangsa dan negara. Dalam hal ini, agama menjadi filter untuk mengatasi dekadensi moral remaja di masa sulit ini. Agama merupakan faktor yang sangat penting atau mutlak untuk menentukan karakter seseorang. Pembentukan kepribadian ini harus dimulai sejak masa kanak-kanak, atau bahkan sejak dalam kandungan.<sup>8</sup>

Agar terlaksana suatu kehidupan yang harmonis khususnya kehidupan para remaja, maka dibentuklah suatu kegiatan proses belajar mengajar atau sering disebut dengan jalur pendidikan. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya dalam kehidupan remaja. Pada hakikatnya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga, diri sendiri, dan lingkungan. Pendidikan merupakan hal yang mutlak yang

---

<sup>7</sup> Ayudia Rostiara Masyudi 1, Welsi Damayanti, Istiqomah Putri Lushinta 3 “Peran Guru dalam Mengurangi Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja melalui Pendidikan Karakter Moral, Spiritual, dan Sosial” vol. 6. 2023, hal 5”

<sup>8</sup> Ayudia Rostiara Masyudi, Welsi Damayanti, dan Istiqomah Putri Lushinta, “Peran Guru dalam Mengurangi Pergaulan Bebas di Kalangan Remaja melalui Pendidikan Karakter Moral, Spiritual, dan Sosial” 6 (2023): 3.

diperlukan dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan sifat-sifat baik dan mencegah sifat-sifat buruk pada diri manusia sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

SMP 18 Negeri katon Pesawaran merupakan salah satu dari sekian banyak jalur pendidikan yang diselenggarakan sekolah yang umumnya memiliki peserta didik berusia remaja, di mana tidak sedikit dari para peserta didik melakukan penyimpangan seperti bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pacaran, pertengkaran antar siswa. Di SMP 18 Negeri katon Pesawaran memiliki kegiatan positif seperti kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang nantinya membantu mengurangi perilaku penyimpangan para remaja tersebut.<sup>9</sup> Oleh karena itu peneliti menganggap bahwa SMP 18 Negeri katon Pesawaran menarik untuk diteliti, karena itu penulis mengambil judul **“Pendekatan Psikologis Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Preventif Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja Di Smp 18 Negeri Katon Pesawaran.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas maka peneliti akan memfokuskan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Apa pemicu sering terjadinya tindakan yang menyimpang di SMP 18 Pesawaran tercermin dalam berbagai perilaku dan tindakan yang melanggar nilai-nilai moral dan etika Islam?

---

<sup>9</sup> Guru BK kelas V Norma indah wawancara SMP 18 Pesawaran 02 12 2023

2. Faktor penguat apa yang ditetapkan sebagai sarana pencegah dekadensi moral di SMP 18 Pesawaran?
3. Strategi apa yang dilakukan dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dan mengatasi dekadensi moral remaja di SMPN 18 Pesawaran?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dari judul “Pendidikan Agama Islam sebagai upaya preventif dalam mengatasi dekadensi moral remaja di SMPN 18 Pesawaran”:

1. Untuk mengetahui pemicu terjadinya tindakan yang menyimpang di SMP 18 Pesawaran tercermin dalam berbagai perilaku dan tindakan yang melanggar nilai-nilai moral dan etika Islam.
2. Untuk mengetahui faktor penguat yang ditetapkan sebagai sarana pencegahan tindakan yang menyimpang secara moral di SMP 18 Pesawaran
3. Untuk menganalisis strategi yang dilakukan Pendidikan Agama Islam dalam mencegah dan mengatasi dekadensi moral remaja di SMP 18 Pesawaran.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian tentang Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Preventif dalam meningkatkan dekadensi moral remaja memiliki beberapa tujuan dan manfaat yang mungkin termasuk:

## 1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khasanah pengetahuan dalam kajian bidang Pendidikan Agama Islam untuk para pembacanya supaya mampu mengembangkan dan meningkatkan peserta didik yang berpikiran kritis<sup>10</sup>, berakhlak mulia, beriman, bertakwa dan berguna bagi Nusa bangsa. Penelitian ini mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

## 2. Kegunaan secara praktik

### a. Manfaat bagi remaja:

Penelitian berikut sebagai informasi yang diharapkan dapat menanggulangi terjadinya krisis moral pada remaja agar mencetak generasi yang berkualitas, bertakwa dan berguna bagi Nusa dan Bangsa.

### b. Manfaat bagi Guru:

Penelitian berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru untuk mencegah terjadinya dekadensi moral baik dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

### c. Kegunaan untuk sekolah:

Sebagai bahan koleksi perpustakaan untuk menambah sumber-sumber wawasan sebagai upaya mengatasi dekadensi moral remaja yang pada saat ini marak sekari terjadi dikarenakan tultur globalisasi.

---

<sup>10</sup> Sh Ma, “*Kenakalan Anak (Juvenile Delinquency) Dan Upaya Penanggulangannya.*”

d. Kegunaan untuk peneliti:

Peneliti mampu menambahkan pengetahuan ketika menjadi seorang guru pendidik dan dapat mengatasi dekadensi moral remaja yang akan datang.

## E. Definisi Oprasional

Definisi operasional perlu dilakukan untuk memudahkan pengukuran, dan mempermudah dalam penggalian data di lapangan. Dengan demikian orang yang membaca akan dapat dengan mudah untuk mengetahui arah penelitian tersebut. Adapun definisi operasional dari judul diatas dibuat sebagai berikut:

### 1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan memiliki peran penting dalam tranformasi perkembangan kepribadian, bahkan pendidikan agama islam merupakan elmen terkuat dari proses tersebut, Namun pada kenyataannya Pendidikan Agama Islam hanya sekedar bahan ajar yang tidak ada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam tidak berfungsi sebaik pendidikan moral (agama). Parahnya, materi PAI memenuhi kriteria penyelesaian sehingga terkesan tidak terlalu penting. Mata pelajaran PAI hanya memakan waktu dua jam perminggu dan berfungsi sebagai pelengkap mata pelajaran dan ujian lain yang terbatas pada ujian tertulis, oleh karena itu menjadi suatu hal yang dapat memicu terjadinya dekadensi moral remaja.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Rustan Effendy, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa" 1 (2022): 30.

## 2. Preventif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia preventif adalah tindakan pencegahan (penyakit) atau yang bersifat mencegah<sup>12</sup>. Upaya preventif adalah upaya yang dilakukan individu untuk mencegah terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, sedangkan upaya preventif bertujuan untuk mencegah terjadinya gangguan kesehatan pada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat.

Pencegahan atau preventif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu tindakan untuk mengurangi perbuatan menyimpang yang dilakukan oleh seseorang. Upaya sekolah untuk mencegah terjadinya kegiatan menyimpang di kalangan generasi muda antara lain: Kegiatan di sekolah yaitu kegiatan sepanjang proses belajar mengajar, dan kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah (misalnya pengajian, sholat dhuha) osis.<sup>13</sup>

## 3. Dekadensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dekadensi adalah kemerosotan moral, kemunduran kebudayaan,<sup>14</sup> sedangkan dekadensi Moral adalah konsep yang memiliki akar etimologi dalam bahasa asing, yang secara harfiah berarti "kemerosotan moral".<sup>15</sup>

Dekadensi disini yang dimaksud peneliti adalah kemunduran/kemerosotan moral yang terjadi pada peserta didik. Adapun bentuk penyimpangan moral

<sup>12</sup> Pius partanto dkk, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Penerbit Arkola, tt), hlm, 631

<sup>13</sup> Jannah, "Upaya Masyarakat dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja di Gampong Beunot, Syamtalira Bayu, Aceh Utara," 30.

<sup>14</sup> Pius Abdillah dkk, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Penerbit Arkola), hlm 166

<sup>15</sup> Muh Saerozi, "Historical Study On The Changes Of Religious And Moral Education In Indonesia," *JOURNAL OF INDONESIAN ISLAM* 8, no. 1 (1 Juni 2014): 39–58, <https://doi.org/10.15642/JIIS.2014.8.1.39-58>.

remaja yang akan diteliti meliputi: bolos sekolah, tidak patuh pada guru dan kedua orang tua, pacaran, perkelahian antar peserta didik maupun antar sekolah, ikut kelompok anak-anak nakal, pengkonsumsian obat-obatan terlarang, dan minum- minum keras.

Dalam konteks diatas dapat disimpulkan bahwasanya, Pendidikan Agama Islam sebagai preventif dalam meningkatkan dekadensi moral remaja adalah suatu elemen yang sangat penting dalam mentransfer perkembangan kepribadian yang positif, mencegah terjadinya gangguan kesehatan individu dengan memberikan moral yang lebih mendalam dengan diiringi budi pekerti.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Marnatun, Surawan dan Ahmad Saefulloh dengan judul “Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Peserta Didik” penelitian tersebut membahas terkait mengoptimisasikan peran guru pendidikan agama islam pada tingkatan SMP terkhusus terhadap pergaulan bebas, dengan pengumpulan data *Purposive Sampling*. Hasil penelitian tersebut mendapatkan data atau informasi terkait *optimalisasi* peran guru PAI dalam menanggulangi pergaulan bebas, memberikan pengetahuan tentang bahayanya pergaulan bebas dan memberikan pengayoman kepada peserta didik. Dalam penelitian tersebut juga diketahui bahwa kebanyakan peserta didik mengetahui tentang adab pergaulan bebas

dalam islam, akan tetapi kenyataannya peserta didik belum bisa merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Raihan dengan judul “Peran Pendidikan Agama Islam, *Preventif*, Kenakalan Remaja” penelitian tersebut membahas terkait kenakalan anak dengan upaya penanggulangannya. Penelitian itu hanya menjelaskan mendefinisikan dari beberapa tokoh, serta cara menanggulangnya.<sup>17</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Ayudia Rostiara Masyudi , Welsi Damayanti , Istiqomah Putri Lushinta dengan judul “Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Peserta Didik” penelitian tersebut membahas tentang Spiritual, sosial dan moral yang dilakukan di SMA Negeri 2 Bandung dengan setiap hari selalu melakukan pembiasaan membaca Al-Qur’an, membangun karakter jiwa sosial bagi peserta didik dan membentuk pribadi yang memiliki nilai-nilai moral yang baik, jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli, toleransi, kesopanan dan menghargai keragaman.<sup>18</sup>

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Marnatun, Surawan dan Ahmad Saefulloh dengan judul “Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Peserta Didik” penelitian tersebut membahas tentang pengoptimalan guru PAI dalam menanggulangi pergaulan bebas pada peserta

---

<sup>16</sup> Marnatun, Surawan dan Ahmad Saefulloh, “*Optimalisasi Peran Guru Pai Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Peserta Didik*”, journal On teacher education, vol.3 No 2, 2022, h. 78-89.

<sup>17</sup> Raihan, Peran Pendidikan Agama Islam, *Preventif*, Kenakalan Remaja”

<sup>18</sup> Ayudia Rostiara Mashudi, Welsi Damayanti, Istiqomah Putri Lushinta, “*Optimalisasi Peran Guru Pai Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Peserta Didik*”,

didik harus didukung oleh orang tua peserta didik, lingkungan serta kesadaran peserta didik itu sendiri, dengan pendekatan materi adab bergaul dalam Islam. Peran guru disini hanya melakukan pendidikan yang diartikan sebagai usaha menanggulangi saja.<sup>19</sup>

*Kelima.* Penelitian oleh Riu Rahimah tentang upaya PAI dalam mengatasi dekadensi moral siswa kelas XI di SMA PGRI 56 Ciputat menggunakan pedoman observasi. Studi ini merekomendasikan pembinaan karakter berakhlakul karimah, kegiatan keagamaan, peringatan hari besar Islam, dan bakti sosial sebagai solusi. Kolaborasi dengan orang tua, pendekatan khusus, pengajian, program rohis, pendataan pelanggaran, nasihat, teguran, serta perjanjian dengan wali murid juga dilakukan untuk penanganan masalah moral siswa.<sup>20</sup>

Tabel IV. I

	<b>Penulis</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Marnatun, Surawan dan Ahmad Saefulloh	Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Peserta Didik	1. Penelitian terdahulu menggunakan metode Purposive, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. 2. Penelitian terdahulu berlokasi di SMPN 7 Sampit,

<sup>19</sup> Marnatun, Surawan dan Ahmad Saefulloh

<sup>20</sup> Ahmad Saefulloh, "Optimalisasi Peran Guru Pai Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Peserta Didik" 3 (2022): 53.

			sedangkan peneliti berlokasi di SMPN 18 Pesawaran.
2.	Raihan	Peran Pendidikan Agama Islam, Preventif, Kenakalan Remaja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini menggunakan kajian pustaka dan menggunakan teori-teori yang ada. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan secara langsung.</li> <li>2. Penelitian ini tidak menggunakan lokasi sedangkan penelitian ini berlokasi di SMP 18 Negeri Katon Pesawaran</li> </ol>
3.	Ayudia Rostiara Masyudi, Welsi Damayanti, Istiqomah Putri Lushinta	Optimalisasi Peran Guru PAI Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu menggunakan metode Purposive, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif.</li> <li>2. penelitian terdahulu bertempat di SMA Negeri 2 Bandung, sedangkan peneliti berlokasi di SMP 18 Negeri katon Pesawaran</li> </ol>
4.	Marnatun, Surawan dan Ahmad Saefulloh	Optimalisasi Peran Guru Pai Dalam Menanggulangi Pergaulan Bebas Pada Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu bertempat di lokasi SMPN 7 Sampit, sedangkan penelitian ini berlokasi di</li> </ol>

			<p>SMP 18 Negeri Katon Pesawaran.</p> <p>2. Penelitian terdahulu menggunakan data purposive sampling, sedangkan penelitian ini menggunakan metode wawancara.</p>
5.	Riu Rahimah	Upaya guru pendidikan agama islam (PAI) dalam mengatasi dekadensi moral siswa kelas XI di SMA PGRI 56 Ciputat Kota Tangerang Selatan	<p>1. Peneliti terdahulu bertempat di lokasi SMA PGRI 56 Ciputat kota tangerang selatan, sedangkan penelitian ini bertempat di SMP 18 Negeri Katon Pesawaran.</p> <p>2. Memiliki perbedaan menggunakan metode pengumpulan data dengan wawancara dan pendekatan langsung.</p>

### G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi ini, maka sistematika penulisan akan disusun sebagai berikut:

Bagian awal berisi: sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, persembahan prakata, daftar table, daftar gambar lambang dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak yang memuat tentang uraian singkatan yang dibahas dalam penelitian dan terakhir daftar isi.

**Bab I:** Berisi pedahuluan yang memuat tentang berbagai ketentuan formal sebuah penelitian ilmiah yang terdiri dari konteks penelitian (latar belakang masalah), fokus masalah (rumusan masalah), tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

**Bab II:** Merupakan kalin pustaka yang memuat tentang Pendekatan Psikologis Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Preventif Dalam Mengatasi Dekadensi Moral Remaja Di SMP 18 Negrikaton Pesawaran Lampung.

**Bab III:** Metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitaian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan pengabsahan data, dan tahap tahap penelitian.

**Bab IV:** Menjelaskan tentang paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

**Bab V:** Menjelaskan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran